

# Pengenalan Berbagai Profesi Guna Memantapkan Cita-Cita Anak Sejak Dini di SD Negeri 50 Kota Palembang (Introduction to Various Professions to Strengthen Children's Dreams From an Early Early Time at State 50 Primary School, Palembang City)

Gemala Cahya<sup>1</sup>, Raudhatu Sa'adah<sup>2\*</sup>, Ahmad Zikri<sup>3</sup>, Sri Murda Niati<sup>4</sup>, Erniati Anzar<sup>5</sup>  
Politeknik Negeri Sriwijaya, Sumatera Selatan<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[raudhatu.saadah@polsri.ac.id](mailto:raudhatu.saadah@polsri.ac.id)



## Riwayat Artikel

Diterima pada 15 Oktober 2023  
Revisi 1 pada 11 November 2023  
Revisi 2 pada 7 Desember 2023  
Revisi 3 pada 2 Februari 2024  
Disetujui pada 5 Februari 2023

## Abstract

**Purpose:** The aim of this article is to provide education to students on the importance of establishing goals from an early age. Aspirations can be determined if students already know about various professions. The types of work that require education and special skills are known as professions. Therefore, many children do not prepare for what they will become in the future.

**Methodology/approach:** The strategy used to provide knowledge regarding the introduction of various professions is to give direct lectures about various professions, equipped with their advantages and abilities that must be possessed and prepared from an early age.

**Results/findings:** Through discussions with participants, the service team received information that, on average, students only knew about their profession, but did not yet know how to achieve these goals. In addition, many students still do not know the profession of private employees such as company supervisors or BUMN employees. They know only the professions they often see, such as teachers, doctors, police, and traders. This was discovered during the question-and-answer discussions during socialization. Explained the material from the head of service explaining the abilities that must be possessed if students want to become people in this profession

**Limitation:** This service still needs to be improved with further activities to provide more enthusiasm so that children can be enthusiastic about pursuing their dreams

**Contribution:** We would like to express our gratitude for the assistance and cooperation from SD Negeri 50 Palembang for the permission given to the community service team.

**Keywords:** *profession, ideals, students*

**How to cite:** Cahya, G., Sa'adah, R., Zikri, A, Niati, S, M., Anzar, E. (2024). Pengenalan Berbagai Profesi Guna Memantapkan Cita-Cita Anak Sejak Dini di SD Negeri 50 Kota Palembang . *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(2), 47-53.

## 1. Pendahuluan

Masa depan bangsa ditentukan oleh para generasi muda, karena generasi muda adalah ujung tombak kemajuan dan pembangunan bangsa. Generasi muda dengan fisiknya yang kuat, pengetahuan yang inovatif, serta kreativitas yang tinggi disebut sebagai aktor pembangunan. Baik buruknya suatu Negara dapat dinilai dari kualitas pemudanya, tanpa adanya peranan pemuda Indonesia maka bangsa Indonesia akan mengalami kesulitan dalam hal kemajuan, pembangunan, perubahan, bahkan identitas bangsa akan memudar dengan sendirinya. Oleh sebab itu, dalam kesempatan kali ini akan dibahas mengenai peranan pemuda sebagai generasi penerus bangsa, apa dan bagaimana pemuda seharusnya berperan sebagai kunci atau penerus bangsa Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang telah tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Selaras

dengan tujuan tersebut, berdirilah sebuah komunitas yang bernama Rumah Pelangi. Komunitas ini setiap akhir pekan memberikan pendidikan non formal kepada anak-anak di desa Sukamekar melalui Taman Baca Masyarakat yang mereka kelola tersebut. Tujuan dari pendirian taman baca ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca dan menulis serta meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengembangan karakter masyarakat pembelajar guna menghadapi perubahan zaman yang dimulai sejak masa anak-anak (Supriyadi et al., 2019). Kebanyakan anak-anak rungi (sebutan untuk anak-anak yang tergabung dalam rumah pelangi) pendidikannya masih sekolah dasar.

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang mengandalkan keterampilan dan keahlian khusus yang didapatkan melalui pendidikan ataupun pengalaman kerja, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Pengenalan profesi sebaiknya dilakukan sejak usia dini. dimana perkembangan otak anak sangat pesat. Mereka mampu menyerap dengan cepat berbagai informasi yang diberikan, sehingga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Karakteristik anak pada usia tersebut berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pelaksanaan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik secara kelompok usia maupun secara individual. Dengan memperkenalkan profesi sejak usia dini akan menambah referensi anak akan cita-cita di masa depan (Hanafri, Ramdhan, & Nisa, 2017).

Pengetahuan profesi bisa didapat dari sekolah ataupun rumah, namun tentu profesi-profesi yang diajarkan sangat terbatas dan hanya secara umum. Orang tua lebih bangga memperkenalkan anak pada profesi yang memiliki jabatan tinggi daripada profesi yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Begitupun di sekolah bisa jadi mereka hanya diajarkan untuk menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua. Media pembelajaran yang digunakan biasanya hanya berupa buku bergambar yang menjadikan anak cepat bosan dalam belajar serta masih menggunakan metode ceramah atau secara lisan (Juharna, Dzulhaq, & Lisnawati, 2017).

Cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran. Bagi sebagian orang citacita adalah tujuan hidup yang harus mereka capai ketika besar nanti. Akan tetapi, hanya sebagian orang saja yang mempunyai tekad dan usaha yang tinggi untuk meraih cita-cita mereka. Akan lebih baik jika anak-anak tahu apa itu cita-cita dan apa saja yang menunjang tercapainya cita-cita tersebut.. Mengenalkan cita-cita dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: memberi pengetahuan kepada anak tentang apa cita-cita itu dan juga mengenalkan profesi atau cita-cita pada anak. Anak TK biasanya memiliki cita-cita seperti guru, dokter, polisi, dan lain-lain yang pernah mereka lihat di keseharian mereka karena anak pada usia TK masih dalam tahap pra operasional dimana mereka masih belum bisa berpikir secara logis dan idealis, lalu aktifitas berpikirnyapun belum terorganisasikan (Ibda, 2015).

Mengenalkan cita-cita dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: memberi pengetahuan kepada anak tentang apa cita-cita itu dan juga mengenalkan profesi atau cita-cita pada anak. Anak TK biasanya memiliki cita-cita seperti guru, dokter, polisi, dan lain-lain yang pernah mereka lihat di keseharian mereka karena anak pada usia TK masih dalam tahap pra operasional dimana mereka masih belum bisa berpikir secara logis dan idealis, lalu aktifitas berpikirnyapun belum terorganisasikan (saepudin, Marselina, Wahyudi, & Ciptawaty, 2023). Ketika memasuki Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) beberapa murid akan mengubah citacitanya hal ini disebabkan karena proses perkembangan pada diri anak. Perkembangan pemikiran mereka akan dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya dimana mereka dibesarkan (Danoebroto, 2015).

Cita-cita juga memberikan beberapa manfaat seperti: ketika seorang anak mempunyai cita-cita yang kuat sejak dini dia akan mempunyai jalan atau arah yang jelas. Kemudian cita-cita juga dapat memberikan efek semangat belajar yang tinggi karena mereka akan berusaha mewujudkan cita-citanya dengan giat belajar. Ketika mereka merasa lelah, malas, bahkan putus asa disinilah peran orang tua sangat penting untuk terus memberikan motivasi atau dorongan pada sang anak untuk mengingat apa yang mereka citacitakan. Orang tua berperan penting dalam membentuk masa depan anak agar menjadi orang yang sukses dimasa depan.

Perkembangan pemikiran mereka akan dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya dimana mereka dibesarkan (Sutrisno et al., 2023). Cita-cita juga memberikan beberapa manfaat seperti: ketika seorang anak mempunyai cita-cita yang kuat sejak dini dia akan mempunyai jalan atau arah yang jelas. Kemudian cita-cita juga dapat memberikan efek semangat belajar yang tinggi karena mereka akan berusaha mewujudkan cita-citanya dengan giat belajar. Ketika mereka merasa lelah, malas, bahkan putus asa disinilah peran orang tua sangat penting untuk terus memberikan motivasi atau dorongan pada sang anak untuk mengingat apa yang mereka citacitakan.

Orang tua berperan penting dalam membentuk masa depan anak agar menjadi orang yang sukses dimasa depan. Kegiatan pengenalan cita-cita pernah dilakukan Lubis, Warna, Wulan, Karimah, and Ayuhan (2022) pada siswa SD yang berfokus tentang pendidikan karakter. Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh mereka, dalam kegiatan ini fokusnya pada anak SD Negeri 50 Palembang untuk mengenalkan berbagai macam profesi dengan kelebihanannya serta kemampuan yang harus dimiliki untuk menggapai cita citanya.

Diketahui bahwa para siswa belum memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai macam profesi. Siswa hanya mengetahui profesi umum yang sering mereka temui yaitu dokter, guru, dan pedagang. Selain itu siswa belum mengetahui profesi yang ingin digapainya menjadi cita cita serta kemampuan apa yang harus mereka miliki untuk menggapai cita cita tersebut. Dengan adanya penyuluhan mengenai berbagai profesi untuk mengenalkan cita-cita maka siswa akan lebih mengetahui dan memahami apa itu berbagai pekerjaan yang saat ini ada dan dapat dijadikan sebagai cita-cita oleh anak-anak tersebut.

## **2. Metodologi**

### **2.1 Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan akan dilaksanakan Pada hari ini Kamis tanggal Enam bulan April tahun 2023, bertempat di Gedung Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Palembang. Kegiatan dilakukan pada pukul 09.00 sampai jam 11.00 WIB.

### **2.2 Khalayak Sasaran**

Peserta dalam kegiatan pengabdian adalah para siswa SD Negeri 50 Palembang yang berjumlah 15-30 orang. Peserta merupakan anak-anak kelas 5 SD. Kegiatan penyuluhan didampingi juga oleh wali kelas 5.

### **2.3 Startegi Pemecahan Masalah**

Strategi yang digunakan dalam memberikan pengetahuan mengenai pengenalan berbagai macam profesi ini yaitu dengan langsung memberikan ceramah langsung mengenai berbagai macam profesi, dilengkapi dengan kelebihanannya serta kemampuan yang harus dimiliki serta disiapkan semenjak dini. Para siswa diharapkan dapat menentukan cita-citanya sejak dini dan mempersiapkan diri dengan kemampuan yang diperlukan untuk menggapai cita-cita tersebut. dengan adanya sosialisasi ini juga diharapkan peserta dapat memiliki gambaran mengenai cita-cita yang akan digapai dimasa didepan.

### **2.4 Metode Kegiatan**

Metode kegiatan yang pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut: Penyampaian materi dengan metode ceramah terkait pengenalan berbagai macam profesi , Tanya jawab atau diskusi secara langsung mengenai berbagai macam profesi serta kelebihan dan kemampuan yang harus dimiliki untuk menggapai cita cita tersebut. Melakukan game ditengah-tengah kegiatan sosialisasi untuk menjaga konsentrasi siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di SD Negeri 50 Palembang:



Gambar 1. Sosialisasi pengenalan kepada siswa mengenai berbagai macam profesi di SD Negeri 50 Palembang



Gambar 2. Ice Breaking selama kegiatan sosialisasi berlangsung di SD Negeri 50 Palembang

#### 3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi di daerah Lemabang Palembang sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 6 April 2023, berlokasi di SD Negeri 50 Palembang. Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB, dan dihadiri oleh 30 orang siswa. Peserta Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah yaitu Ibu Hernany, S.Pd., M.Pd, dilanjutkan dengan pemaparan sosialisasi oleh Ketua Tim Gemala Cahya, S.Pi, M.Si dan diakhiri dengan foto bersama para siswa-siswi yang merupakan audiens pada sosialisasi ini sebagai tanda telah dilakukannya pengabdian di wilayah tersebut. Kegiatan ini berupa kegiatan penyuluhan yang bertemakan “Pengenalan Berbagai Profesi Guna Memantapkan Cita-Cita Anak Sejak Dini Di SD Negeri 50 Kota Palembang” secara langsung dan siswa diminta menuliskan macam macam

profesi serta cita cita mereka. Diakhir kegiatan siswa diminta lagi untuk menulis kembali cita cita mereka untuk memastikan bahwa mereka memiliki gambaran mengenai cita cita mereka. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan bersifat formal yang memiliki tujuan untuk menghasilkan perkembangan yang optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuannya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya (Dian, Nasution, & Sukanto, 2018). Melalui pendidikan setiap individu dapat menambah, memperluas pengetahuan serta wawasan yang dimiliki. Siswa/siswi SD Negeri 50 Kota Palembang sangat senang dengan kedatangan tim pengabdian Mereka dengan antusias berkenalan dengan seluruh tim pengabdian. Pada saat sosialisasi pemateri adalah oleh ketua tim pengabdian. Pemateri telah menyiapkan materi dalam power point agar siswa dapat melihat bahan yang dipaparkan. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini berdasarkan jumlah peserta undangan yang hadir pada kegiatan dan tanggapan dari peserta yang berpendapat bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai berbagai macam profesi serta kemampuan yang harus disiapkan.

Seseorang yang saat ini telah dewasa, tentunya pada saat masa kecil memiliki impian dan cita-cita yang ingin diraih pada saat dewasa, seperti polisi, tentara, guru, dokter dan lain-lain. Minat pekerjaan sudah dimulai jauh sebelum anak bersekolah, anak sudah mulai menunjukkan hal yang disukainya pada pekerjaan yang akan dilakukan saat dewasa. Minat ini timbul dengan adanya pertanyaan dari orang tua maupun orang disekitarnya, dengan menanyakan cita-cita yang dimilikinya. Pengaruh lain yang menimbulkan minat pada anak terhadap pekerjaan yaitu melalui media informasi, berupa televisi, internet, media cetak dan media lainnya. Banyaknya tayangan televisi baik film maupun sinetron (sinema elektronik) yang didalamnya memperkenalkan jenis pekerjaan atau profesi yang dapat menarik minat anak terhadap cita-cita yang dimilikinya. Cita-cita merupakan sebuah keinginan yang ingin diraih untuk masa depan. Cita-cita tersebut biasanya merupakan sebuah pekerjaan atau profesi.

Pada dasarnya banyak orang yang mengerti bahwa profesi merupakan sebuah bidang keahlian yang dipengaruhi dengan pendidikan, sehingga banyak orang yang bekerja sesuai bidang dan keahliannya. Namun profesi tidak cukup dengan memiliki keahlian yang diperoleh dari pendidikan kejuruan saja, akan tetapi diperlukannya praktik pelaksanaan yang didasari oleh penguasaan teori. Kata profesi ini tidak hanya mencakup bidang pekerjaan seperti guru, kedokteran, militer dan lain-lain, tetapi kata profesi ini mencakup bidang seperti, penyanyi, artis, pelukis dan sebagainya. Sehingga menimbulkan kebingungan antara istilah profesi dan profesional. Profesi berasal dari kata serapan yaitu “*profess*” dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Yunani “*proffesio*” yang keduanya memiliki makna sebagai janji atau ikrar. Menurut Silalahi, Bandiyah Sri, and Kharisma Bani (2023) profesi adalah sebuah pekerjaan yang mengandalkan keahlian yang dimiliki dan dilakukan sebagai penghasilan nafkah hidup. Arti dari profesi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan serta yang lainnya) tertentu. Selain itu menurut Dian et al. (2018) menyatakan bahwa profesi itu pekerjaan atau jabatan yang para petugasnya dituntut untuk memiliki keahlian pada suatu bidang tertentu.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas ialah bahwa profesi merupakan sebuah bidang pekerjaan yang menuntut pada keahlian yang didasari dengan pendidikan sebagai kegiatan pokok untuk mencari nafkah. Selama kegiatan mahasiswa mendengarkan setiap materi yang diberikan dan melakukan diskusi aktif selama kegiatan berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan siswa sangatlah antusias dengan adanya pengenalan berbagai profesi yang saat ini banyak dilakukan. Dengan era Digital saat ini siswa kelas 5 ketika diberikan pertanyaan mengenai cita-cita keinginan mereka saat ini ingin menjadi konten kreator, dimana artinya siswa SD sudah melek teknologi dan juga memudahkan akses internet saat ini. Melalui diskusi dengan peserta, tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa rata-rata siswa baru mengetahui profesi saja namun belum mengetahui bagaimana cara untuk menggapai cita cita tersebut, selain itu masih banyak siswa yang belum mengetahui profesi karyawan swasta seperti supervisor perusahaan ataupun karyawan BUMN. Mereka hanya mengetahui profesi yang sering mereka lihat saja seperti guru, dokter, polisi, dan pedagang. Hal ini diketahui ketika diskusi tanya jawab selama sosialisasi berjalan. Pemateri memberikan informasi mengenai profesi seperti guru, dosen, dokter, perawat, polisi, tentara, karyawan swasta, karyawan bumh, pegawai dinas. memaparkan materi ketua pengabdian menjelaskan mengenai kemampuan yang harus dimiliki jika siswa ingin menjadi orang yang memiliki

profesi tersebut. Kemampuan tersebut meliputi pendidikan yang harus ditempuh, lama pendidikan, dan keahlian yang bisa menjadi nilai jual kelak nantinya. Selain itu ketua juga menjelaskan gambaran kisaran gaji serta sisi mulia dari setiap profesi. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki cita-cita juga diiringi dengan tujuan yang mulia tidak hanya mengutamakan materi. Pemateri juga menekankan agar siswa mencari profesi untuk menjadi cita-cita merupakan profesi yang sesuai dengan apa yang mereka gemari sehingga mereka bisa mencintai pekerjaan mereka kelak.

Cita-cita merupakan hal yang terpenting yang harus ditanamkan pada anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar perlu mengetahui apa yang mereka inginkan. Dengan mengetahui apa yang ingin mereka inginkan, maka mereka dapat memahami bagaimana cara menggapai cita-cita yang mereka inginkan tersebut. Ditengah-tengah sosialisasi dilakukan *ice breaking* oleh anggota tim pengabdian. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap fokus pada kegiatan. Siswa penuh semangat ketika mengikuti *ice breaking*. Mereka mengikuti intruksi dari tim, bertepuk, berpindah tempat, serta mereka tertawa bersama. Setelah *ice breaking* kegiatan dilanjutkan kembali. Selama pelatihan ada beberapa siswa memilih profesi yang akan dijadikan cita-cita yaitu profesi yang telah dijalankan orang tua siswa tersebut. Dengan dijalankan kegiatan ini, siswa bisa mendapatkan gambaran mengenai berbagai macam profesi. Mereka bisa mendapatkan pengetahuan lebih bahwa banyak profesi yang ada di Indonesia. Karena keterbatasan waktu, ketua pengabdian hanya bisa menjelaskan beberapa profesi umum yang perlu untuk diketahui siswa agar mereka menentukan cita-citanya sejak dini.

Menurut Trinova (2012), fokus kegiatan pengenalan tentang cita-cita dan cara menggapai cita-cita ini terbatas kepada perolehan pengetahuan kepada anak-anak. Dalam upaya untuk menanamkan pemahaman kepada anak-anak, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan suasana yang gembira, tujuannya agar anak dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan. Suasana gembira yang dimaksud adalah adanya sesi bermain yang berkaitan dengan materi penyampaian, dan sesi kuis. Yaitu mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang dipaparkan, tujuannya adalah untuk melihat sudah masuknya pengetahuan di dalam pikiran atau pemahaman anak-anak yang menjadi audiens. Pemberian hadiah bagi audiens yang benar memberikan jawaban, dapat menambah semangat dan keceriaan anak-anak untuk mengingat kembali materi yang disampaikan oleh pemateri (Hamid, 2006). Kegiatan ini dapat membuka wawasan kepada audiens bahwa cita-cita itu tidak terbatas, melalui penggambaran visual tentang berbagai profesi yang ada, audiens akhirnya menyadari bahwa ada banyak sekali profesi yang bisa mereka lakukan kelak ketika dewasa, sehingga keterbatasan anak-anak dalam menentukan profesi apa yang ingin mereka lakukan ketika dewasa kelak tidak hanya terbatas sampai menjadi karyawan pabrik belaka. Sehingga anak-anak sudah siap untuk menata cita-cita masa depannya.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan “Pengenalan Berbagai Profesi Guna Memantapkan Cita-Cita Anak Sejak Dini Di SD Negeri 50 Kota Palembang” Sangat bermanfaat karena menambah wawasan siswa untuk menentukan cita-citanya serta menyiapkan kemampuan yang dibutuhkan kelak. Dalam kegiatan pengabdian mengenai pengenalan berbagai profesi kepada anak-anak disekolah SD N 50 Kota Palembang sangat direspon positif dimana anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan setiap materi yang diberikan dan juga anak-anak sangat aktif bertanya kepada tim pengabdian mengenai berbagai profesi artinya proses respon timbal balik dikegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Untuk selanjutnya kegiatan seperti ini harus rutin dilakukan dengan tema yang berbeda, sehingga memperkaya pengetahuan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terimakasih kepada kelapa sekolah SD atas kesempatan dan waktu yang telah diberikan untuk dapat memberikan penyuluhan kepada siswa disekolah tersebut. ucapan terimakasih juga diberikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerjasama sehingga acara tersebut berjalan dengan lancar.

## references

- Danoebroto, S. W. (2015). Teori belajar konstruktivis Piaget dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(3), 191-198.
- Dian, D., Nasution, H., & Sukamto, A. S. (2018). Aplikasi Pengenalan Mamapro (Macam-macam profesi) pada Anak Usia Dini. *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 6(4), 173-177.
- Hamid, R. (2006). Reward dan punishment dalam perspektif pendidikan islam. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(5), 65-76.
- Hanafri, M. I., Ramdhan, S., & Nisa, K. (2017). Aplikasi pembelajaran interaktif pengenalan profesi berbasis multimedia menggunakan Adobe Flash CS6. *JURNAL SISFOTEK GLOBAL*, 7(2).
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Juharna, J., Dzulhaq, M. I., & Lisnawati, L. (2017). Media Pembelajaran “Kebudayaan Masyarakat Etnis Tionghoa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif”. *JURNAL SISFOTEK GLOBAL*, 7(1).
- Lubis, L. S., Warna, A. K. S., Wulan, A., Karimah, U., & Ayuhan, A. (2022). *Sosialisasi Dan Edukasi: Pentingnya Cita-Cita Pada Anak Sekolah Dasar*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- saepudin, S., Marselina, M., Wahyudi, H., & Ciptawaty, U. (2023). Kontribusi Mahasiswa untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan melalui Entrepreneur School di Desa Wonoharjo, Tanggamus, Lampung. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 83-96. doi:10.35912/sekp.v1i2.1365
- Silalahi, D. K., Bandiyah Sri, A., & Kharisma Bani, A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Secara Daring untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa-Siswi MA Ishlahul Amanah. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(3), 157-166. doi:10.35912/jnm.v2i3.1998
- Supriyadi, T., Apriyenti, L. U., Rismalinda, R., Hutahaean, E. S. H., Pertiwi, Y. W., Gina, F., . . . Anifah, A. (2019). Cita-citamu Mau Jadi Apa?: Mengajarkan Cita-cita Pada Anak-Anak Komunitas Rumah Pelangi Bekasi. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, 2(2).
- Sutrisno, P., Debora, D., Destriana, N., Putri, A. T. K. P. S., Marlinah, A., Wijaya, N., & Lekok, W. (2023). Pendampingan Pelatihan Software Akuntansi Accurate dalam Membantu Guru & Siswa-Siswi Smk untuk Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 29-37. doi:10.35912/jpe.v2i1.716
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209-215.